



**Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri
Se-Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara**

Menik Cendera Kirana Sasi[✉], Agung Wahyudi²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas
Negeri Semarang, Indonesia¹²

History Article

Received : 6 August 2021
Accepted : June 2022
Published : June 2022

Keywords

Management; Sport
Extracurricular

Abstract

Tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimanakah manajemen ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMP Negeri Se Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara ini. Bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah manajemen ekstrakurikuler olahraga yang ada di Smp Negeri Se Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Teknik menentukan subyek penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling yaitu, teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu manajemen ekstrakurikuler olahraga. Analisa dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan dalam masa pandemi seperti ini management ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Jepara, SMP Negeri 5 Jepara, SMP Negeri 3 Jepara, SMP Negeri 6 Jepara, SMP Negeri 2 Jepara, masih tetap berjalan dengan menggunakan daring dan luring. ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri Se Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara ini masih tetap berjalan dengan menggunakan daring dan luring, supaya siswa juga bisa tetap latihan dari rumah dengan menjaga protokol kesehatan. Dan juga siswa juga tidak kehilangan kemampuan dari segi olahraga yang sudah ditekuni, walaupun dari rumah tetap bisa melakukan latihan, dengan menggunakan program latihan dari pelatih atau guru penjas yang mampu ekstrakurikuler. Jadi tidak menghilangkan kemampuan siswa dalam hal olahraga, walaupun dalam masa pandemi seperti ini.

Abstract

The purpose of this research is how is the management of sports extracurriculars in SMP Negeri Se, Jepara District, Jepara Regency. Aims to find out how the extracurricular sports management in SMP Negeri Se Jepara District, Jepara Regency. The technique of determining the subject of this research is using purposive sampling, namely, the technique of collecting samples with certain considerations. The dependent variable in this study is sports extracurricular management. The analysis in this study is by using interviews, observation and documentation. The results of this study can be concluded that during a pandemic like this, sports extracurricular management at SMP Negeri 1 Jepara, SMP Negeri 5 Jepara, SMP Negeri 3 Jepara, SMP Negeri 6 Jepara, SMP Negeri 2 Jepara, is still running online and offline. The sports extracurricular at SMP Negeri Se Jepara District, Jepara Regency is still running online and offline, so that students can also continue to practice from home by maintaining health protocols. And also students do not lose their ability in terms of sports that have been occupied, although from home they can still do exercises, using training programs from trainers or physical education teachers who are in charge of extracurricular activities. So it doesn't eliminate students' abilities in sports, even during a pandemic like this.

How To Cite:

Sasi M. C. K., & Wahyudi A., (2022). Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri Se-Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (1), 285 - 294.

PENDAHULUAN

Pelajaran yang tercantum dalam struktur program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah (Anggriawan, N. 2015). Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Aoyagi 2016). Permasalahan yang muncul kemudian, dalam ranah sekolah yang merupakan pondasi awal dari kegiatan pembinaan olahraga, masih banyak sekolah yang menjadikan ekstrakurikuler olahraga pada khususnya cenderung dipandang sebagai rutinitas belaka, atau sekedar mengisi waktu luang dan belum menjadikannya sebagai kebutuhan terutama sekolah menengah pertama di kabupaten Jepara. Tujuan tersebut memang tidak bisa disalahkan namun sejatinya kurang tepat digunakan (Khafid, A. T. 2013). Karena pada dasarnya fungsi utama dari kegiatan ini adalah sebagai wadah untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi siswa yang tidak tercakup dalam kegiatan inti (intrakurikuler) serta mengembangkan kesiapan karir melalui pengembangan kapasitas (Nugroho Susanto, 2016). Pengelolaan yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui sistematisasi manajemen yang mana dimulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengawasan (Daru Adi W. 2017). Menurut Daniel, A. (2016) sehingga melalui penerapan sistematisasi manajemen tersebut, diharapkan dapat meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler olahraga serta mengoptimalkan kemampuan bakat dan minat peserta didik dalam meraih prestasi maupun mencetak generasi olahraga yang unggul (Saajidah, L. 2018).

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Dadi Dartija 2015). Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam

rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar matapelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Dias Anggardi Prabowo, 2013:93). Peneliti melakukan studi pendahuluan tentang kegiatan ekstrakurikuler di beberapa SMP Negeri di Kecamatan Jepara. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Jepara dan SMP Negeri 6 Jepara pada tanggal 15 Mei 2020.

Adapun hal yang menjadi subjek wawancara adalah bentuk kegiatan, tujuan ekstrakurikuler dan tuntutan terhadap hasil pembinaan ekstrakurikuler. Pada SMP Negeri 6 Jepara dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah merencanakan program kegiatan sesuai KTSP, yaitu sekolah ingin mewadahi dan menyalurkan bakat siswa. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler mendatangkan pelatih dari luar, namun berjalannya waktu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersisa yang hanya memiliki bakat saja. Hal tersebut menjadikan kegiatan ekstrakurikuler hanya berkembang bagi siswa-siswa itu saja. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 6 Jepara pun kurang mewadahi untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan terhambat, padahal sekolah mendukung masalah dana dari dua sumber yaitu dana BOS dan Komite. SMP Negeri 6 Jepara tidak menarget siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan hasil yang paling baik. Cabang olahraga yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu bola voli yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki, bola basket berjumlah 22 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, sepak bola berjumlah 25 siswa laki-laki, futsal berjumlah 15 siswa dan karate berjumlah 20 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kendala yang dihadapi oleh SMP Negeri 6 Jepara dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya sarana dan prasarana serta belum memiliki lapangan indoor. Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 6 Jepara tetap berjalan dengan peserta yang mengikuti hanya itu-itu saja.

Sedangkan pada SMP Negeri 3 Jepara merencanakan program kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kurikulum 2013, yang bertujuan

untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas (Prativi, G. O. 2013). Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Jepara mendatangkan pelatih dari luar namun tetap didampingi oleh guru pendidikan jasmani pada saat kegiatan. Sarana dan prasarana yang ada belum memadai masih membutuhkan perbaikan pada lapangan (Harvianto, Y. 2020). Antusiasme siswa hanya semangat pada awal-awal ajaran baru, tetapi berjalannya waktu hanya tinggal beberapa siswa aja. Sekolah tidak menargetkan juara, tetapi berusaha meraih hasil yang baik lagi. Ekstrakurikuler yang unggul di SMP Negeri 3 Jepara yaitu ekstrakurikuler Atletik.

Adapun cabang olahraga yang ada di ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Jepara yaitu, Atletik berjumlah 25 siswa terdiri dari 13 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki, basket berjumlah 16 orang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki, sepak bola 22 siswa laki-laki, bola voli berjumlah 25 siswa terdiri dari 13 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki, serta karate berjumlah 25 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Jepara masih berjalan walaupun peserta yang datanf adalah siswa yang memiliki bakat dan minat saja.

Dari hasil observasi awal yang telah diuraikan ditemukan fakta terkait pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler olahraga yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Pengorganisasian pada dasarnya mendasari setiap personil disekolah, untuk ikut serta dalam pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Adapun ragam dan banyaknya sumber daya manusia yang diperlukan untuk menangani pengelolaan program ekstrakurikuler itu tergantung pada kebutuhan yang berkembang, kompleksitas tugas-tugas penyelenggaraan program, dan kebijakan dari pimpinan sekolah. Untuk ekstrakurikuler bidang olahraga sendiri hanya ditentukan satu penanggungjawab yang ditugaskan kepada guru penjaskes sekolah bersangkutan. Dibawahnya belum diberikan pembagian kerja yang disesuaikan dengan keahlian pada ekstrakurikuler cabang tertentu, sehingga berpengaruh pada pengaturan sumber daya baik sarana dan prasarana maupun keuangan yang tidak optimal.

METODE

Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang di cermati oleh peneliti, dan benda-benda yang

diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu jadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya Moleong dalam Suharsini Arikunto (2010:22).

Menurut Noviana Ita Saputri (2013:714), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian Kualitatif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Moleong, L.J., 2010:5). Lokasi penelitian yang digunakan sebagai tempat penelitian di SMP Negeri se-Kecamatan Jeparan Kabupaten Jepara. Penelitian ini adalah penelitian tentang manajemen pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Tri Aji (2013:52), sumber data yang digali pada penelitian ini meliputi personil didalamnya, tempat, dan catatan-catatan yang dimiliki, terdapat tiga macam sumber data yaitu : 1) sumber data dai orang (person) meliputi kepala sekolah, guru penjasorkes, peserta didik dan pelatih. 2) sumber data tempat (place) yaitu kesekretariatan dan lapangan. 3) sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, atau simbol-simbol lain (paper) yaitu dokumen-dokumen pengurus, daftar nama dan prestasi atlet, piagam, sertifikat, dan foto-foto kegiatan.

Menurut Tri Aji (2013:52), subyek penelitian merupakan sumber data yang akan digali oleh peneliti berupa manusia atau informan. Informasi yang digali tidak hanya berupa informasi verbal dari subyek penelitian tetapi juga tindakan dan aktifitas subyek penelitian. Teknik menentukan subyek pada penelitian ini menggunakan purposive sampling (Pratiwi, S. N. 2016). Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini pemilihan subyek adalah dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meneliti pembinaan prestasi sekolah sepak bola terang bangsa semarang tahun 2020. Dalam penelitian ini dilakukan untuk keefektifan waktu, tenaga, dan biaya. Selain karakteristik subjek pada penelitian adalah : 1) Guru, 2) pelatih, 3) atlet.

Sumber data diperoleh dari tiga objek, yaitu : 1. Place yaitu sumber data berupa tempat yang menjadi objek pengamatan dengan

berbagai tingkah laku atau tindakan orang-orang di tempat penelitian, 2. Actor yaitu sumber data berupa orang (responden) untuk bertemu, bertanya dan berkonsultasi, 3. Activity yaitu sumber data berupa catatan selama di lapangan yang telah dicatat peneliti selama penelitian (Sugiyono, 2007:297).

Menurut Suharsini Arikunto, (2010:262), instrumen adalah alat bantu yang lingkungan dalam mengumpulkan data-data. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:400), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar proses pengambilan datanya efektif. Pada penelitian kualitatif permasalahan di awal belum pasti dan jelas. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti (S. Rohman Halim. 2013).

Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data wawancara. Dalam hal ini, seorang wawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil (Thalha Alhamid, Budur Anufia, 2019:4). Instrumen penelitian dapat digunakan setelah masalah sudah jelas, instrumen ini berupa : 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi. Validasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2010:305). Menurut (Saputro, 2017) observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi adalah langkah awal dalam penelitian kualitatif, sehingga tujuan observasi ini untuk mencari data mengenai pembinaan yang dijalankan. Sarana dan prasarana yang dimiliki, program latihan yang diterapkan, serta prestasi atlet yang pernah dicapai.

Teknik pengumpulan data Menurut (Subarkah, F 2016), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono:308).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Se-Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara, yang

meliputi SMP Negeri 1 Jepara, SMP Negeri 5 Jepara, SMP Negeri 2 Jepara, SMP Negeri 3 Jepara, SMP Negeri 6 Jepara, yang dilakukan pada tanggal 3 november s.d 3 desember. Dalam penelitian ini secara khusus melakukan penelitian mengenai planning, organizing, leading, controlling.

Hasil penelitian ini diambil berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak pengurus ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Jepara, SMP Negeri 5 Jepara, SMP Negeri 2 Jepara, SMP Negeri 3 Jepara, SMP Negeri 6 Jepara, kecamatan jepara kabupaten jepara. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara mengenai management ekstrakurikuler olahraga diperoleh data sebagai berikut :

Perencanaan (Planning)

Menurut Harsuki (2012:73) planning menentukan apa yang harus dilakukan sebelumnya, bagaimana melakukannya dan siapa yang akan melakukannya. Menurut T Hani Yanik, Mehmet. (2017) perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan 20 penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, metoda, sistem, anggaran, dan standar, yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Harsuki (2012:73) planning menentukan apa yang harus dilakukan sebelumnya, bagaimana melakukannya dan siapa yang akan melakukannya.

Perencanaan (Planning) SMP Negeri 1 Jepara

Mewujudkan visi sekolah yang unggul dalam akademik dan non akademik dengan menggunakan acuan visi sekolah, jadi semua direncanakan dalam penganggaran dana sekolah, sehingga dapat membiayai pelatih dari luar ataupun pelatih profesional.

Perencanaan (Planning) SMP Negeri 5 Jepara

Berjalan sesuai dengan rencana, selalu menggunakan kurikulum/sesuai dengan kurikulum, selalu menggunakan program latihan, dan guru/pelatih melatih dengan baik agar tercapai rencana dan tercapainya prestasi. Dan semua program latihan dibuat oleh guru penjas dan pelatih dan terkadang dibantu oleh kesiswaan.

Perencanaan (Planning) SMP Negeri 3 Jepara

Kepala sekolah dan guru penjas selalu merencanakan program yang ada di

ekstrakurikuler, semua guru selalu ikut berperan untuk memotivasi siswa dan terutama guru penjas selalu menggunakan program latihan dari pelatih. Tetapi sekolah ini tidak menyediakan pelatih dari luar, karena pelatih sendiri sangat mampu untuk melatih.

Perencanaan (Planning) SMP Negeri 6 Jepara

Kepala sekolah, guru penjas, pengurus osis selalu membuat rencana agar tercapai visi misi tersebut. Visi misi selalu menjadi acuan agar rencana tercapai. Agar siswa minat untuk mengikutinya pasti ada selalu ada nilai plus tersendiri, jadi siswa bersemangat untuk mencapai rencana tersebut.

Perencanaan (Planning) SMP Negeri 2 Jepara

Rencana sekolah agar ekstrakurikuler olahraga berjalan, yaitu selalu memotivasi siswa untuk selalu berkomitmen dalam mencapai tujuan yaitu prestasi. agar siswa berjalan untuk mencapai tujuan maka sekolah selalu menggunakan sekolah visi dan misi SMN Negeri 2 Jepara dan untuk melatih bakat anak didik dan selalu berprestasi.

Pengorganisasian (Organizing)

Menurut T Hani Handoko (2017:9) pengorganisasian berarti bahwa para manajer mengkoordinasi sumber daya-sumber daya manusia dan material organisasi. Sedangkan menurut M Manullang (2012:10) organizing dimaksud mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

Pengorganisasian (Organizing) SMP Negeri 1 Jepara

Untuk organisasi sekolah yaitu dari kepala sekolah – wakil kepala sekolah pembina osis dan kesiswaan, kemudian kesiswaan dibantu wali kelas untuk organisasi ekstra dari kepala sekolah – wakil kepala sekolah akan dibantu oleh guru olahraga, jadi kepala sekolah dan guru ikut berperan untuk menggerakannya.

Pengorganisasian (Organizing) SMP Negeri 5 Jepara

Untuk kepengurusan ekstrakurikuler olahraga itu guru dan pelatih, kepala sekolah ikut berperan karena sudah menjadi tanggung jawabnya untuk selalu memantau dan mengevaluasinya.

Pengorganisasian (Organizing) SMP Negeri 3 Jepara

Sekolah memiliki organisasi yang berjalan dengan baik, yang ikut serta dalam kepengurusan ekstrakurikuler olahraga yaitu kepala sekolah, kesiswaan dan guru olahraga. Kepala sekolah ikut berperan dalam ekstrakurikuler olahraga, kepala sekolah selalu mengevaluasi guru/pelatih, sehingga dapat memberikan masukan ekstrakurikuler selalu berjalan sesuai target.

Pengorganisasian (Organizing) SMP Negeri 6 Jepara

Untuk organisasi sekolah yaitu dari kepala sekolah-wakil kepala sekolah-pembina osis dan kesiswaan. Dan kesiswaan dibantu oleh wali kelas dan guru olahraga. Jika ada pelatih maka pelatih akan dibantu oleh guru olahraga. Jadi kepala sekolah dan guru ikut berperan untuk mengoreksinya.

Pengorganisasian (Organizing) SMP Negeri 2 Jepara

SMP Negeri 2 Jepara memiliki organisasi kepengurusan yang melibatkan kepala sekolah, kesiswaan, dan guru/pelatih. Tetapi yang berperan penting dalam organisasi yaitu pelatih dan guru dan dilengkapi oleh kepala sekolah.

Kepemimpinan (Leading)

Menurut Harsuki (2012:73) pada fungsi kepemimpinan, Anda terutama terlibat dalam masalah pemberian panduan dan pemberian supervise kepada para atlet Anda. Sedangkan menurut Dubrin, Irland, dan William dalam Harsuki (2012:83) leading yaitu berupa pengarahan (directing), memengaruhi (influencing), dan memotivasi (motivating).

Kepemimpinan (Leading) SMP Negeri 1 Jepara

Untuk selama pandemi ini ekstrakurikuler ditiadakan karena sudah menjadi peraturan dari pemerintah, walaupun siswa-siswi antusias tetapi tidak diperbolehkan dan yang menjadi kendala saat ini yaitu pandemi. Kemudian masalah waktu pelaksanaan terkadang masih terganggu dengan jadwal lain dan sangat terpenting tempatnya sangat terbatas sehingga kurang efisien untuk pembelajaran dan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kepemimpinan (Leading) SMP Negeri 5 Jepara

Pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga saat ini terlambat, dikarenakan adanya pandemi. Sehingga pemerintah melakukan aturan untuk ditiadakan proses pembelajaran tatap muka dan ekstrakurikuler ditiadakan selama pandemi. Banyak siswa yang antusias dalam

ekstrakurikuler sebelum pandemi, tetapi kendala di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler saat ini banyak fasilitas yang kurang seperti keterbatasan alat yang ada sehingga kurangnya efisien dalam latihan dan lapangan juga terbatas sehingga bergantian dengan yang lain.

Kepemimpinan (Leading) SMP Negeri 3 Jepara

Pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan dengan baik sehingga antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga, dan siswanya yang ikut dalam ekstrakurikuler masih jarang karena siswanya yang mengikuti hanya siswa yang menginginkan prestasi saja, tetapi kurangnya sarana dan pra sarana yang menjadi faktor utama.

Kepemimpinan (Leading) SMP Negeri 6 Jepara

Untuk selama pandemi ini ekstrakurikuler ditiadakan karena sudah menjadi peraturan dari pemerintah, walaupun siswa-siswi antusias tetapi tidak diperbolehkan dan yang menjadi kendala saat ini yaitu pandemi.

Kepemimpinan (Leading) SMP Negeri 2 Jepara

Sebelum adanya pandemi, kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar, tetapi siswa-siswi yang antusias sangatlah sedikit, hanya siswa-siswi yang bersungguh-sungguh saja ingin berprestasi yang ikut kegiatan ekstrakurikuler.

Pengawasan (Controlling)

Menurut Harsuki (2012:74) pengawasan adalah kegiatan yang melibatkan pengecekan pada semua tahap dari program Anda untuk melihat apakah semua berlangsung sesuai dengan perencanaan. Kegiatan ini merupakan pengecekan pada semua tahap dari program Anda untuk melihat apakah semuanya berlangsung sesuai dengan perencanaan. Sedangkan menurut T Hani Handoko (2017:9) pengawasan berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuan-tujuannya.

Pengawasan (Controlling) SMP Negeri 1 Jepara

Kepala sekolah selalu mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga bahkan setiap hari saat terlaksana ekstrakurikuler olahraga, kepala sekolah selalu memantau langsung kegiatan ekstrakurikuler. Dan setiap akhir semester selalu mengecek pembiayaan/keuangan yang ada di dalam ekstrakurikuler tersebut.

Pengawasan (Controlling) SMP Negeri 5 Jepara

Kepala sekolah selalu mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga bahkan setiap hari saat terlaksana ekstrakurikuler, dan selalu memberi masukan terhadap guru olahraga.

Pengawasan (Controlling) SMP Negeri 3 Jepara

Kepala sekolah selalu mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga, seminggu sekali kepala sekolah selalu mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi guru/pelatih sehingga tujuan yang sudah direncanakan akan tercapai.

Pengawasan (Controlling) SMP Negeri 6 Jepara

Kepala sekolah selalu mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga, dan selalu memberi masukan terhadap guru olahraga ataupun pelatih yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Pengawasan (Controlling) SMP Negeri 2 Jepara

Kepala sekolah mengevaluasi terutama mengevaluasi guru olahraga sehingga guru olahraga dapat melatih dengan baik, karena kepala sekolah memberi masukan terutama pada saat pelombaan.

Berjalan Atau Tidak Ekstrakurikuler Pada Masa Pandemi

Pada masa pandemi seperti ini ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri Se kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, yaitu SMP Negeri 1 Jepara, SMP Negeri 5 Jepara, SMP Negeri 3 Jepara, SMP Negeri 6 Jepara, SMP Negeri 2 Jepara, masih banyak persoalan mengenai ekstrakurikuler yang ada pada masa pandemi covid-19. Persoalan yang dihadapi oleh sekolah yaitu pada masa pandemi covid-19 seperti ini sangat kompleks. Selain itu ekstrakurikuler yang harus mengikuti panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 seperti ini, implementasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga harus mengikuti adaptasi kehidupan baru. Sejumlah cara dilakukan sekolah supaya kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan di tengah pelaksanaan pembelajaran daring seperti ini. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler di tengah masa pandemi menjadi tantangan tersendiri bagi siswa maupun pihak sekolah. Sekolah harus mensiasati bagaimana agar kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan walaupun adanya kegiatan pembatasan kegiatan tatap muka di sekolah. Namun, di SMP Negeri Se kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, yaitu SMP Negeri 1 Jepara, SMP Negeri 5 Jepara, SMP Negeri 3 Jepara, SMP Negeri 6 Jepara, SMP Negeri 2

Jepara, tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pada saat tinggi-tingginya covid-19 walaupun sekolah melakukan kebijakan meliburkan kegiatan yang ada di sekolah, tetapi masih tetap berjalan kegiatan ekstrakurikuler yang ada, walaupun hanya secara virtual/daring, yaitu seorang guru atau pelatih memberikan program latihan supaya siswa tetap latihan walaupun masa pandemi seperti ini.

Berjalan atau tidak Ekstrakurukuler SMP Negeri 1 Jepara

Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Jepara ini meliputi, sepakbola, basket, karate dan bolavoli, Pada saat masa pandemi seperti ini ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Jepara ini tetap berjalan, supaya kemampuan anak tidak menurun, karena suatu saat pasti akan diselenggarakan event yang banayak di depan. Untuk mengantisipasi menurunnya kemampuan anak, maka sekolah memberlakukan kegiatan ekstrakurikuler secara daring, yaitu anak menerima perintah program latihan yang diberikan oleh guru/pelatih yang mengampu/mendampingi ekstrakurikuler yang ada.

Berjalan atau tidak Ekstrakurukuler SMP Negeri 5 Jepara

Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 5 Jepara ini meliputi, karate, basket, tenis meja dan atletik, Pada saat masa pandemi seperti ini ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Jepara ini tetap berjalan, supaya kemampuan anak tidak menurun, karena suatu saat pasti akan diselenggarakan event yang banayak di depan. Untuk mengantisipasi menurunnya kemampuan anak, maka sekolah memberlakukan kegiatan ekstrakurikuler secara daring, yaitu anak menerima perintah program latihan yang diberikan oleh guru/pelatih yang mengampu/mendampingi ekstrakurikuler yang ada.

Berjalan atau tidak Ekstrakurukuler SMP Negeri 3 Jepara

Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Jepara ini meliputi, sepakbola, atletik dan bolavoli, Pada saat masa pandemi seperti ini ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Jepara ini tetap berjalan, supaya kemampuan anak tidak menurun, karena suatu saat pasti akan diselenggarakan event yang banayak di depan. Untuk mengantisipasi menurunnya kemampuan anak, maka sekolah memberlakukan kegiatan ekstrakurikuler secara daring, yaitu anak menerima perintah program latihan yang diberikan oleh guru/pelatih yang

mengampu/mendampingi ekstrakurikuler yang ada.

Berjalan atau tidak Ekstrakurukuler SMP Negeri 6 Jepara

Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 6 Jepara ini meliputi, sepakbola, basket dan bolavoli, Pada saat masa pandemi seperti ini ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Jepara ini tetap berjalan, supaya kemampuan anak tidak menurun, karena suatu saat pasti akan diselenggarakan event yang banayak di depan. Untuk mengantisipasi menurunnya kemampuan anak, maka sekolah memberlakukan kegiatan ekstrakurikuler secara daring, yaitu anak menerima perintah program latihan yang diberikan oleh guru/pelatih yang mengampu/mendampingi ekstrakurikuler yang ada.

Berjalan atau tidak Ekstrakurukuler SMP Negeri 2 Jepara

Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Jepara ini meliputi, sepakbola, basket, karate, bulutangkis dan bolavoli, Pada saat masa pandemi seperti ini ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Jepara ini tetap berjalan, supaya kemampuan anak tidak menurun, karena suatu saat pasti akan diselenggarakan event yang banayak di depan. Untuk mengantisipasi menurunnya kemampuan anak, maka sekolah memberlakukan kegiatan ekstrakurikuler secara daring, yaitu anak menerima perintah program latihan yang diberikan oleh guru/pelatih yang mengampu/mendampingi ekstrakurikuler yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri Se-Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara, fungsi-fungsi manajemen, Harsuki (2012:73-74) berpendapat bahwa manajemen memiliki fungsi antara lain: planning, organizing, leading dan controlling. Sedangkan menurut Henry fayol dalam Harsuki (2012:77-78) fungsi manajemen antara lain: perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pemberian dan pengawasan (Controlling).

Perencanaan (Planning)

Di dalam suatu kegiatan perencanaan agar sesuai dengan tujuan, serta terciptanya tujuan tersebut, maka harus memiliki beberapa tahapan-tahapan, Menurut T Hani Handoko (2017:79) semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini :

Tahap pertama menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan

menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

Tahap kedua merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanay setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisis, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi-terutama keuangan dan data statistic-yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

Tahap ketiga mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

Tahap keempat mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan, alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara berbagai alternatif yang ada.

Pengorganisasian (Organizing)

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian suatu hubungan sebagai rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja guna mencapai tujuan tertentu. Pengorganisasian banyak memiliki prinsip-prinsip sebagai tujuan dari organisasi tersebut. Menurut Harsuki (2012:119) prinsip organisasi adalah sesuatu yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip organisasi yang baik menurut Harsuki adalah sebagai berikut :

1. Terdapatnya tujuan yang jelas.
2. Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang dalam organisasi.
3. Tujuan organisasi harus diterima setiap orang.
4. Adanya kesatuan arah.
5. Adanya kesatuan perintah.
6. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang.

7. Adanya pembagian tugas.
8. Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
9. Pola dasar organisasi relatif permanen.
10. Adanya jaminan jabatan (security of tenure).
11. Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan.

Penempatan orang harus sesuai dengan keahlian. Maka dari itu, di suatu pengorganisasian yang baik harus memiliki tujuan-tujuan yang baik pula, seperti yang sudah dijelaskan di atas. Supaya berjalan dengan sesuai tujuan.

Kepemimpinan (Leading)

Menurut Harsuki (2012:73) pada fungsi kepemimpinan, Anda terutama terlibat dalam masalah pemberian panduan dan pemberian supervise kepada para atlet Anda. Sedangkan menurut Dubrin, Irland, dan William dalam Harsuki (2012:83) leading yaitu berupa pengarahan (Directing), memengaruhi (Influencing), dan memotivasi (Motivating).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang pemimpin harus mampu memberi pengarahan dan supervise pada atlet dan personel lainnya dengan menggunakan beberapa teknik tertentu berupa pengarahan, mempengaruhi, dan memotivasi. Supaya tercapai tujuan dari fungsi management kepemimpinan tersebut.

Pengawasan (Controlling)

Di dalam fungsi management pengawasan ini, supaya tercapai tujuan dari pengawasan ini yaitu, Menurut T Hani Handoko (2017:359) ada tiga tipe pengawasan, yaitu (1) pengawasan pendahuluan, (2) pengawasan "concurrent", dan (3) pengawasan umpan balik. Pengawasan ini juga mempunyai proses, dimana proses tersebut sangat penting untuk dilaksanakan sebelum menentukan hasil yang akan dicapai. Proses-proses pengawasan tersebut memiliki tahapan-tahapan diantaranya yaitu:

1. Penetapan standar pelaksanaan (perencanaan)
2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
4. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisisan penyimpangan-penyimpangan
5. Pengambilan tindakan koreksi bila perlu

Dalam hal ini, pengawasan itu sangat penting di dalam suatu management, sehingga kita bisa mengetahui bagaimana berkembang tidaknya suatu kegiatan yang sudah di program untuk kedepannya, ataupun yang sudah dijalankan.

Berjalan Atau Tidak Ekstrakurikuler Pada Masa Pandemi

Di SMP Negeri Se kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, yaitu SMP Negeri 1 Jepara, SMP Negeri 5 Jepara, SMP Negeri 3 Jepara, SMP Negeri 6 Jepara, SMP Negeri 2 Jepara, tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pada saat tinggi-tingginya covid-19 walaupun sekolah melakukan kebijakan meliburkan kegiatan yang ada di sekolah, tetapi masih tetap berjalan kegiatan ekstrakurikuler yang ada, walaupun hanya secara virtual/daring, yaitu seorang guru atau pelatih memberikan program latihan supaya siswa tetap latihan walaupun masa pandemi seperti ini. Sebelum tinggi covid 19 seperti ini dan pemberlakuan PPKM seperti ini masih tetap dilakukan kegiatan secara luring. yaitu mencari lapangan buat latihan disekitar tempat domisili terdekat para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, dengan menggunakan sarana dan prasarana disekolah.

Para sekolah mensiasati bagaimana supaya tetap berjalan ekstrakurikuler pada pandemi seperti ini, supaya siswa tidak kehilangan kemampuan terbaik mereka pada masing-masing olahraga yang ditekuni. Dan pada masa seperti ini, sekolah juga sudah diperbolehkan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, jadi siswa juga bisa melakukan kegiatan di sekolah dan di dampingi dengan guru atau pelatih, namun tetap menggunakan protokol kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan (Planning) ekstrakurikuler di SMP Negeri Se Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara tetap berjalan. Pengorganisasian (Organizing) ekstrakurikuler di SMP Negeri Se Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina osis, dan kesiswaan. Kepemimpinan (Leading) ekstrakurikuler di SMP Negeri Se Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara pelaksanaan terlambat dikarenakan adanya pandemi. Pengawasan (Controlling) ekstrakurikuler di SMP Negeri Se Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara kepala sekolah selalu terjun langsung ke lapangan untuk mengecek jalannya ekstrakurikuler di sekolah.

REFERENSI

Anggriawan, N. (2015). Peran Fisiologi Olahraga Dalam Menunjang Prestasi. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 11(2).

Aoyagi, K., Ishii, K., Shibata, A., Arai, H., Fukamachi, H., & Oka, K. (2016). Cooperative Coaching: Benefits to Students in Extracurricular School Sports. *Journal of Physical Education and Sport*, 16(3), 806-815

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dadi Dartija. 2015. Pendataan, Pemetaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan di Kabupaten Aceh Selatan dari Tahun 2002 sampai dengan 2012. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 3 (1). Hlm. 84-91.

Daniel, A. (2016). Gender Effect on Academic Performance of Junior High School Athletes in Ghana: A Case Study of Komenda, Edina, Eguafu and Abirem Municipality in Central Region. *International Journal of Physical Education, Sport and Health*, 3(2), 355-364

Daru Adi W. 2017. *Survei Pembinaan Olahraga Futsal Pada Klub Kebumen United Angels Tahun 2018*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Harvianto, Y. (2020). Dampak Program Sport Area Terhadap Penguatan Ekonomi Masyarakat Di Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).

Khafid, A. T. (2013). Perbandingan tingkat kesegaran jasmani siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Bahrul Ulum Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(1).

Nugroho Susanto dan Lismadiana. 2016. Manajemen Program Latihan Sekolah Sepakbola (SSB) Gama Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan Volume 4 –Nomor 1, April 2016*, (98 - 110).

Prativi, G. O. (2013). Pengaruh Aktivitas Olahraga terhadap Kebugaran Jasmani. *Journal of Sport Science and Fitness*, 2(3).

Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan Kualitas sekolah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).

S. Rohman Halim. (2013). Minat Siswa SMA Dr. Soetomo Surabaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol.1, No.1. Universitas Negeri Surabaya.

Saajidah, L. (2018). Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 201-208.

Saputro, R. R., Sukidin, S., & Ani, H. M. (2017). Manajemen Ekstrakurikuler NonAkademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 49-53.

Subarkah, F., Sartono, H., & Saputra, M. Y. (2017). Minat Dan Motif Siswi Mengikuti

Ekstrakurikuler Olahraga Futsal Di Kota Bandung. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 10(2).

Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. Skripsi. Semarang. FIK. Universitas Negeri Semarang. Husaini Usman. (2006).

Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara Ibrahim Bafadal. (2003).

Yanik, Mehmet. (2017). The Effects of Extracurricular Sportt Activities on The Aliebation of The Students. *Pamukkale Journal of Sport Science* Vol. 8, No.3. Balikesir University.